

.....
**PENGARUH AUDIT TENURE, OPINI AUDIT GOING CONCERN, PERGANTIAN
 MANAJEMEN DAN AUDIT DELAY TERHADAP AUDITOR
 SWITCHING DENGAN UKURAN PERUSAHAAN
 SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Oleh

M. Isa Alamsyahbana¹, Hendy Satria², Klaudia³, Bambang Sambodo⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang

Email: ¹albanapengusahamuda@gmail.com, ²hendysatria91@gmail.com,
³tanklaudia10@gmail.com, ⁴bambang sambodo@stie-pembangunan.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to find out whether there is an effect of audit tenure, going concern audit opinion, management change and audit delay on auditor switching, and whether firm size is able to moderate the independent variables on the dependent variable. The method used in this research is a quantitative method. The research object is Consumer Cyclical Sector companies listed on the IDX for the 2018-2021 period. For the population in this study, there were 132 companies and the samples obtained after using the purposive sampling method were 25 selected companies. The data analysis technique in this study used the logistic regression method by utilizing SPSS as a data processing application. The results of this study indicate that audit tenure has no effect on auditor switching, going concern audit opinion has no effect on auditor switching, management change has no effect on auditor switching, and audit delay has a positive effect on auditor switching. Firm size variable as a moderating variable is not able to moderate audit tenure, going concern audit opinion and management changes to auditor switching and is only able to moderate audit delay to auditor switching.

Keywords: *Audit Tenure, Going Concern Audit Opinion, Management Change, Audit Delay, Auditors Switching, Firm Size*

PENDAHULUAN

Jumlah perusahaan publik tercatat semakin meningkat di Indonesia, maka permintaan akan jasa audit juga semakin meningkat. Seorang auditor harus mampu melakukan tugas dan tanggungjawab secara optimal dalam memberikan hasil audit yang bernilai dengan kualitas yang tinggi. Isu mengenai independensi auditor kerap kali dijadikan suatu alasan perusahaan dalam melakukan pergantian auditor (*auditor switching*). Oleh karena itu, melalui (Menteri Keuangan, 2003) mengatur bahwa perusahaan harus mengganti auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dimana sudah menjalin pengikatan kerja selama lima tahun berturut-turut. Namun, ketentuan ini telah diganti dengan Peraturan Menteri Keuangan No.

17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik yang dilaksanakan oleh KAP dengan maksimal melakukan audit selama enam tahun berturut-turut dan untuk Akuntan Publik maksimal yaitu tiga tahun buku berturut-turut."

Selain itu, opini *audit going concern* juga menjadi salah satu isu penyebab suatu manajemen melakukan pergantian auditor (*auditor switching*). Permasalahan dari opini audit sebelumnya atau opini *going concern* yang dianggap kurang puas atau tidak sesuai dengan ekspektasi pihak manajemen sehingga memicu terjadinya pergantian auditor (*auditor switching*) yang menyebabkan kedua belah pihak memutuskan hubungan perjanjian kerja.

Setiap perusahaan biasanya ingin ada perubahan jajaran dewan direksi dengan cara

melakukan pergantian manajemen. Dengan dilakukannya pergantian manajemen maka akan mengakibatkan adanya perubahan dalam struktur organisasi, kebijakan serta pola kepemimpinan pada perusahaan. Tujuan dilakukannya pergantian manajemen oleh perusahaan salah satunya untuk mempertahankan masa depan perusahaan dalam jangka waktu pendek dan jangka panjang.

Keterlambatan dalam penyampaian hasil laporan audit klien menyebabkan keterlambatan perusahaan dalam mempublikasikan laporan tahunan mereka (Khoufi, 2018). Laporan tahunan yang telah diaudit merupakan sumber utama informasi yang terpercaya oleh para investor. Oleh karena itu, laporan keuangan harus dipublikasikan secara tepat waktu agar ketika para pemakai informasi membutuhkannya maka laporan tersebut sudah disediakan oleh perusahaan. Penyampaian informasi yang efektif dan tepat waktu dapat memprediksikan performa perusahaan di waktu mendatang.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi berapa Sektor Klasifikasi IDX-IC membagi ke dalam 12 Sektor utama dimana salah satunya adalah Sektor *Consumer Cyclicals* (Sektor Konsumer Primer). Sektor *Consumer Cyclicals* yang terdiri dari 132 perusahaan yang terdaftar di BEI dimana para perusahaan tersebut menggunakan jasa auditor pada laporan keuangan mereka agar terhindar dari kecurangan ataupun hal-hal yang tidak diinginkan. Apalagi perusahaan dalam Sektor ini termasuk ke dalam Sektor besar. Oleh karena itu, dengan menggunakan jasa auditor maka kerap kali perusahaan akan melakukan *auditor switching* untuk kebutuhan kelangsungan hidup perusahaan.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Audit Tenure*, *Opini Audit going concern*, Pergantian Manajemen Dan Audit Delay Terhadap

Auditor switching Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.”

Teori keagenan membahas mengenai cara mengatasi masalah keagenan yang tercipta karena adanya perbedaan tujuan antara para pihak yang bekerja sama (Utari et al., 2021). Kesepakatan antara manajemen dengan pihak lain yang terjalin maka muncullah teori keagenan. Hubungan keagenan disimbolkan sebagai sebuah kontrak antara satu atau lebih prinsipal dalam menyewa pihak lain dalam menjalankan tugas jasa demi kepentingan para prinsipal dengan memberikan delegasi wewenang kepada pihak agen (Dewi et al., 2021).

Utari et al., (2021) mengemukakan teori mengenai perilaku serta karakter seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal.

Audit tenure adalah masa jangka waktu perikatan audit antara KAP atau auditor dengan perusahaan klien (auditee) yang sama. (Akuntansi et al., 2018). *Opini audit going concern* adalah pernyataan audit atas suatu laporan keuangan perusahaan setelah auditor melakukan pemeriksaan atas kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan kelangsungan hidup perusahaan (Pawitri & Yadnyana, 2017). Menurut Pratama & Ardiati, (2022) bahwa pergantian direksi diprosikan dengan pergantian manajemen karena direksi merupakan pucuk pimpinan tertinggi di suatu perusahaan yang memiliki kekuasaan dalam membuat suatu kebijakan. *Audit delay* adalah jumlah hari tutup buku tahun perusahaan sampai tanggal ditandatanganinya laporan audit oleh auditor (Pawitri & Yadnyana, 2017). Ukuran perusahaan dapat dinilai dari besar kecilnya total nilai aktiva perusahaan (Pratama & Ardiati, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Peneliti mendapatkan data sekunder ini dengan cara mengakses website www.idx.co.id dengan menggunakan data Laporan Tahunan Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* dalam kurun waktu 2018-2021. Populasi dalam penelitian ini yaitu 132 Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 25 perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* dalam periode 2018-2021. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu regresi logistik dikarenakan variabel dependen (terikat) pada penelitian ini merupakan data kualitatif yang menggunakan variabel *dummy* (Pradnyani & Latrini, 2017) sehingga sesuai dengan jenis penelitian ini. Sedangkan untuk pengujian variabel moderasi menggunakan uji MRA (*Moderated Regression Analysis*) dengan menggunakan variabel interaksi antara variabel independen dengan variabel moderasi terhadap variabel dependen. Analisis regresi logistik dan MRA ini menggunakan program *IBM SPSS Statistic Version 25 For Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure	100	1	4	1,96	1,044
Opini Audit Going Concern	100	0	1	,20	,402
Pergantian Manajemen	100	0	1	,47	,502
Audit Delay	100	33	151	93,89	26,652
Auditor Switching	100	0	1	,25	,435
Ukuran Perusahaan	100	25,75	31,56	29,23	1,19229
Valid N (listwise)	100			07	

Sumber data : Data Olahan (2023)

Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 4.1
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	4,710	8	,788

Sumber data : Data Olahan (2023)

Hasil pengujian Hosmer dan Lemeshow pada tabel di bawah ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,788. Nilai 0,788

menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05 oleh karena itu, model dapat dikatakan layak atau model dapat diterima karena telah memenuhi kriteria serta sesuai dengan data sebenarnya.

Uji Overall Model Fit

Tabel 4.1
Overall Model Fit

2LL awal (Block Number = 0)	112,467
2LL akhir (Block Number = 1)	51,167

Sumber data : Data Olahan (2023)

Berdasarkan tabel di bawah ini membuktikan bahwa hasil atau nilai dari -2 *Log Likelihood* (-2LL) di awal (*Block Number* = 0) ialah sebesar 112,467 kemudian setelah peneliti memasukkan keseluruhan variabel independen pada penelitian ini, menunjukkan hasil nilai -2 *Log Likelihood* (-2LL) di akhir (*Block Number* = 1) sebesar 51,167 sehingga ditemukan telah terjadi penurunan nilai. Terjadinya penurunan pada hasil atau nilai ini membuktikan bahwa terbukti jika model regresi yang digunakan peneliti pada penelitian ini memang lebih baik sesuai kriteria maka model yang telah dihipotesiskan dapat dinyatakan fit sesuai data.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.1
Pengujian Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	51,167 ^a	,458	,679

Sumber data : Data Olahan (2023)

Pada tabel 4.5 menunjukkan besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Besarnya nilai *Nagelkerke R Square* yang disajikan pada tabel di bawah ini menunjukkan koefisien determinasi pada penelitian ini sebesar 0,679 atau setara dengan 68 persen. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 68 persen. Sedangkan sisanya sebesar 32% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

Matriks Klasifikasi

Tabel 4.1
Matriks Klasifikasi

Observed		Predicted			
		Auditor Switching		Percentage Correct	
		0	1		
Step 1	Auditor Switching	0	64	11	85.3
		1	5	20	80.0
Overall Percentage					84.0

Sumber data : Data Olahan (2023)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dari hasil pengujian menunjukkan kekuatan prediksi model regresi untuk kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* adalah 80%. Sedangkan kekuatan prediksi model regresi untuk perusahaan tidak melakukan pergantian auditor adalah 85,3%, artinya dari total data sampel sebanyak 64 data dari 75 data sampel yang tidak melakukan pergantian auditor. Secara keseluruhan bahwa 84% sampel ini dapat diprediksi dengan tepat menggunakan model regresi logistik.

Hasil Analisis Regresi Logistik

Tabel 4.1
Analisis Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Audit Tenure	-144,658	85695,660	,000	1	,999	,000
Opini Audit Going Concern	-116,152	113,916	1,040	1	,308	,000
Pergantian Manajemen	3,928	25,892	,023	1	,879	50,810
Audit Delay	2,852	1,251	5,198	1	,023	17,321
Ukuran Perusahaan	3,543	2925,525	,000	1	,999	34,572
Audit Tenure_Ukuran Perusahaan	4,130	2925,525	,000	1	,999	62,172
Opini Audit Going Concern_Ukuran Perusahaan	4,120	4,069	1,025	1	,311	61,571
Pergantian Manajemen_Ukuran Perusahaan	-,111	,879	,016	1	,900	,895
Audit Delay_Ukuran Perusahaan	-,095	,042	5,189	1	,023	,909
Constant	-86,198	85695,659	,000	1	,999	,000

Sumber data : Data Olahan (2023)

1. Pengujian H₁ :

Berdasarkan tabel 4.7 variabel *audit tenure* sebagai variabel bebas menunjukkan nilai koefisien regresi -144,168 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,999. Angka tersebut lebih besar dari pada nilai alpha penelitian (0,999>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Pertama atau H₁ yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap *auditor switching* ditolak.

2. Pengujian H₂ :

Berdasarkan tabel 4.7 variabel *opini audit going concern* sebagai variabel bebas menunjukkan nilai koefisien regresi -116,152 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,308. Angka

tersebut lebih besar dari pada nilai alpha penelitian (0,308>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Kedua atau H₂ yang menyatakan bahwa *opini audit going concern* berpengaruh negatif terhadap *auditor switching* ditolak.

3. Pengujian H₃ :

Berdasarkan tabel 4.7 variabel pergantian manajemen sebagai variabel bebas menunjukkan nilai koefisien regresi 3,928 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,879. Angka tersebut lebih besar dari pada nilai alpha penelitian (0,879>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Ketiga atau H₃ yang menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh negatif terhadap *auditor switching* ditolak.

4. Pengujian H₄ :

Berdasarkan tabel 4.7 variabel audit delay sebagai variabel bebas menunjukkan nilai koefisien regresi 2,852 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,023. Angka tersebut lebih kecil dari pada nilai alpha penelitian (0,023<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Keempat atau H₄ yang menyatakan bahwa audit delay berpengaruh positif terhadap *auditor switching* diterima.

5. Pengujian H₅ :

Berdasarkan tabel 4.7 dimana ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi sehingga timbulnya variabel interaksi antara audit tenure dengan ukuran perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi 4,130 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,999. Angka tersebut lebih besar dari pada nilai alpha penelitian (0,999>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Kelima atau H₅ yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasi audit tenure terhadap *auditor switching* ditolak.

6. Pengujian H₆ :

Berdasarkan tabel 4.7 dimana ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi sehingga timbulnya variabel interaksi antara opini *audit going concern* dengan ukuran perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi 4,120 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,311. Angka tersebut lebih besar dari pada nilai alpha penelitian ($0,311 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Keenam atau H6 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasi opini *audit going concern* terhadap *auditor switching* ditolak.

7. Pengujian H7 :

Berdasarkan tabel 4.7 dimana ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi sehingga timbulnya variabel interaksi antara pergantian manajemen dengan ukuran perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi -0,111 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,900. Angka tersebut lebih besar dari pada nilai alpha penelitian ($0,900 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Ketujuh atau H7 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pergantian manajemen terhadap *auditor switching* ditolak.

8. Pengujian H8 :

Berdasarkan tabel 4.7 dimana ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi sehingga timbulnya variabel interaksi antara audit delay dengan ukuran perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi -0,095 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,023. Angka tersebut lebih kecil dari pada nilai alpha penelitian ($0,023 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Kedelapan atau H8 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasi audit delay terhadap *auditor switching* diterima.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan hipotesis yang telah dirumuskan, berikut adalah hasil kesimpulan dari penelitian :

1. *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini disebabkan karena adanya fenomena mengenai pergantian auditor pada perusahaan yang terdaftar di BEI merupakan *voluntary auditor switching*.
2. Opini *audit going concern* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini dikarenakan perusahaan akan tetap menggunakan jasa KAP lama apabila selama audit KAP tersebut memberikan opini audit yang baik terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Tujuannya agar dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dimata para pengguna laporan keuangan seperti kreditur, investor, maupun calon investor.
3. Pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Pergantian auditor jarang dilakukan oleh perusahaan meskipun memiliki manajemen baru (direksi) dikarenakan perusahaan cenderung menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan *Big Four*, maka hal ini tetap diyakini bahwa KAP tersebut memiliki kekuatan monitoring, kredibilitas yang baik serta independensi yang tinggi.
4. Audit delay berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Hal itu akan berdampak pada nilai perusahaan dipandangan investor yang dapat menyebabkan harga saham perusahaan mengalami penurunan.
5. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi *audit tenure* terhadap *auditor switching*. Perusahaan yang berskala besar cenderung menggunakan jasa KAP yang sudah berafiliasi dengan *Big Four*, oleh karena itu mereka tetap

menggunakan jasa KAP yang sama karena kredibilitas dari KAP itu sendiri yang menjadikan perusahaan tetap percaya dengan hasil audit tersebut yang menjadikan perusahaan memiliki masa perikatan audit yang cukup lama.

6. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi opini *audit going concern* terhadap *auditor switching*. Artinya perusahaan berskala besar yang mendapatkan opini *going concern* melakukan *auditor switching* hanya akan memberikan asumsi-asumsi negatif bagi perusahaan terlebih perusahaan tersebut sudah berskala besar dan sudah memiliki kinerja keuangan yang baik.
7. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pergantian manajemen terhadap *auditor switching*. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan baik berskala besar ataupun kecil tidak memberikan pengaruh bagi perusahaan yang melakukan pergantian manajemen untuk *melakukan auditor switching*.
8. Ukuran perusahaan mampu memoderasi (memperlemah) audit delay terhadap *auditor switching*. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan yang besar cenderung menggunakan jasa audit KAP yang beafiliasi dan lebih kompeten seperti KAP *Big Four* maka dengan kualitas audit KAP *Big Four* tidak sulit untuk melakukan proses audit dan menyampaikan hasil audit kepada perusahaan klien dengan tepat waktu dikarenakan KAP *Big Four* memiliki reputasi yang baik serta berkompeten dalam melakukan tugas audit walaupun ukuran perusahaan auditee adalah perusahaan yang besar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas maka adapun beberapa saran peneliti kepada berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi Objek Penelitian

Untuk perusahaan yang terdaftar di BEI khususnya Sektor Consumer Cyclical disarankan dalam melakukan *auditor switching* harus didasari oleh kepentingan bersama, bukan hanya demi keuntungan sepihak. Apalagi perusahaan yang telah berskala besar untuk tidak sering melakukan pergantian auditor walaupun perusahaan mendapat opini *audit going concern*, terjadi pergantian manajemen, dan audit delay karena dapat mengurangi nilai dari para pengguna laporan keuangan.

2. Bagi KAP atau Auditor
Diharapkan tetap mampu mempertahankan independensi, integritas dan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Sehingga mampu memberikan jaminan kewajaran dan kejujuran dari laporan audit yang dihasilkan tersebut.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat meningkatkan hasil temuan lebih rinci dan luas seperti memperbanyak atau memperluas wilayah penelitian, dapat meneliti pada Sektor perusahaan lainnya yang terdaftar di BEI, memperbanyak sampel perusahaan. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat meneliti pada variabel-variabel independen yang berbeda yang mampu mempengaruhi *auditor switching*. Peneliti selanjutnya juga dapat memperluas tahun pengamatan agar memperoleh hasil yang lebih baik dan kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., & Kupang, U. M. (2018). *Pengaruh Fee Audit, Masa Perikatan Audit, Dan Komitemen Organisasi Terhadap Kualitas Audit (Survey Pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung) Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Kupang.*

- 5(3), 67–85.
- [2] Dewi, S. D. S., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. P. G. B. A. (2021). *Auditor switching* Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 22–31.
- [3] Menteri Keuangan. (2003). *Peraturan Keputusan Menteri Keuangan No. 359/KMK.06/2003*.
<https://jdih.kemenkeu.go.id/in/dokumen/peraturan>
- [4] Pawitri, N., & Yadnyana, K. (2017). Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor Dan Pergantian Manajemen Pada Voluntary Auditor switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 214–228.
- [5] Pradnyani, N. P. I., & Latrini, M. Y. (2017). Pergantian Manajemen Sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran Kap Dan Audit Tenure Pada Auditor switching. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(2), 1513–1544.
- [6] Pratama, A. A., & Ardiati, A. Y. (2022). Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan Dan Audit Fee Terhadap Auditor switching Pada Perusahaan Manufaktur *MODUS-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 34(1), 85–99.
<https://ojs.uajy.ac.id/index.php/modus/article/view/5075>
- [7] Utari, I. G. A. D., Kustina, K. T., & Gresia, P. G. (2021). Pengaruh Workload, Masa Perikatan Audit dan Spesialisasi Auditor Terhadap Defisiensi Audit pada KAP yang digunakan oleh Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 20(1), 38–48.
<https://doi.org/10.22225/we.20.1.3149>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN